

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah peradaban agama Islam di Nusantara telah menunjukkan bahwa kesenian menjadi salah satu media terpenting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia. Kesenian merupakan suatu pendekatan yang bisa digunakan oleh seorang da'i untuk bisa berkomunikasi dengan masyarakat (mad'u). Melalui pendekatan kultural inilah, sehingga lahir dan berkembang berbagai kesenian bernuansa islami yang bisa digunakan sebagai media dalam menyampaikan dakwah, salah satunya adalah kesenian Madihin dari Kalimantan Selatan.

Kesenian Madihin adalah seni bertutur yang lahir, tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat suku Banjar. Agus Yulianto menyebutkan "lahirnya Madihin banyak dipengaruhi oleh kesenian Islam, yaitu kasidah dan syair-syair bercerita yang dibaca oleh masyarakat Banjar".¹ Oleh karena itu, syair atau lirik dalam kesenian Madihin juga mengandung pesan yang sarat akan nasihat kebaikan dan nilai-nilai ajaran Islam. Proses penyampaian pesan tentang nasihat kebaikan yang mengandung nilai ajaran Islam itulah, yang dilakukan oleh seorang pemain kesenian madihin kepada masyarakat penontonnya sehingga kesenian madihin menjadi media penyampaian komunikasi dakwah kepada masyarakat Banjar pada waktu itu.

¹Agus Yulianto, *Madihin: Tradisi Tutur Dari Zaman ke Zaman* (Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin, 2010), h.257.

Sebagai media dalam komunikasi dakwah di masyarakat, Madihin juga mengalami perkembangan akibat dari adanya sistem modernisasi di era globalisasi saat ini. Hal tersebut terlihat dari tempat pementasan Madihin. Awalnya Madihin hanya di pentaskan di tempat-tempat terbuka, seperti halaman rumah atau pekarangan yang luas, tanah lapang, dan lahan sawah yang sudah dipanen padinya,² namun dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sekarang ini Madihin dapat dipentaskan melalui saluran yang lebih maju dan mampu menjangkau masyarakat yang lebih luas, misalnya melalui media sosial.

Pementasan kesenian Madihin melalui media sosial dapat menjadi inovasi terbaru dalam syiar dakwah, dimana media sosial sudah menjadi ciri khas bagi masyarakat modern saat ini. Masyarakat memanfaatkannya sebagai alat bantu sehari-hari untuk memperluas penyebaran informasi sosial termasuk untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Salah satu media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat adalah Instagram. Sebagaimana data menyebutkan, Berdasarkan hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018 yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tentang media sosial yang paling sering dikunjungi oleh pengguna internet menunjukkan bahwa Instagram menempati urutan kedua setelah Facebook dengan persentase 17,8%.³

Instagram menjadi sangat diminati oleh masyarakat karena setiap pengguna dapat berbagi cerita kepada pengguna lainnya melalui foto dan video yang dilengkapi

²Jahdiah, *Lamut Dan Madihin: Kesenian Tradisional Banjar Di Tengah Arus Modernisasi* (Banjarbaru: Balai Bahasa Banjarmasin, 2010).

³Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, *Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2018* (Jakarta: APJII, 2019), h. 51

dengan *caption* serta fitur-fitur menarik lainnya. Fitur menarik dari Instagram inilah yang dimanfaatkan oleh *Pemadihinan* (seniman Madihin) untuk menyiarkan pertunjukan Madihin sebagai media penyebaran pesan-pesan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas. Salah satu akun yang mencetuskan penyiaran kesenian Madihin melalui Instagram sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah ialah @gazali_rumi.

@gazali_rumi menghadirkan kesenian Madihin dalam bentuk yang berbeda dan baru. Memaksimalkan fitur yang disediakan oleh Instagram, @gazali_rumi menggunakan *Vidgram* atau video Instagram sebagai medianya dalam menyiarkan pertunjukan madihin dakwah melalui media sosial. Selain itu, dengan mengangkat tema dari isu terkini di tengah masyarakat yang dikemas secara komedi dan disinergikan dengan teknologi menjadi daya tarik tersendiri sehingga pesan dakwah yang ingin disampaikan bisa tersebar lebih luas dan diterima oleh hampir semua lapisan masyarakat.

Kesenian Madihin yang sarat akan pesan kebaikan yang dipertunjukan melalui media sosial Instagram ini menjadi Inovasi dalam dunia dakwah. Inovasi yang mengkolaborasikan antara budaya tradisional dengan teknologi komunikasi inilah yang mampu menarik perhatian banyak masyarakat khususnya pengguna Instagram sendiri, terbukti dari hasil observasi sementara, pengikut (*follower*) akun Instagram @gazali_rumi sudah berjumlah sekitar 60.300 lebih, pengguna yang

menonton setiap video kirimannya berjumlah hingga lebih dari 27.000 orang, dan jumlah yang menyukai setiap kirimannya mencapai 8000 orang lebih.⁴

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka menarik kiranya untuk dilakukan penelitian terhadap kesenian madihin pada akun Instagram @gazali_rumi dalam rangka pengembangan teori, strategi serta metodologi komunikasi dakwah itu sendiri. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pertunjukkan kesenian Madihin melalui media sosial Instagram pada akun @gazali_rumi digunakan sebagai media komunikasi dakwah.

Alasan dipilihnya kesenian Madihin melalui akun Instagram @gazali_rumi untuk diteliti yakni Madihin dan Instagram adalah dua media yang memiliki ciri khas masing-masing yang sangat berbeda dari segi masa, yakni, yang satu klasik dan tradisional, sedangkan yang satu lagi modern serta *kekinian*. Namun keduanya dapat dikolaborasikan sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat luas berbagai kalangan. Madihin yang memiliki kedekatan kultural sangat erat dengan masyarakat Kalimantan Selatan, sedangkan Instagram adalah media sosial yang saat ini sangat populer di tengah masyarakat. Selain itu, diantara banyaknya akun Instagram yang mengunggah kesenian Madihin dan bertema dakwah Islam, namun akun @gazali_rumi mampu menarik perhatian masyarakat lebih banyak, terlihat dari banyaknya pengikut akun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa akun @gazali_rumi memiliki daya tarik tersendiri. Kemudian belum ada ditemukan penelitian yang

⁴ Hasil Observasi Sementara Pada Akun Instagram @Gazali_Rumi Per Tanggal 19 Mei 2019, 10.29 Wita

mengkaji khusus tentang penyampaian Madihin melalui Instagram, dan akun @gazali_rumi.

Berdasarkan hal tersebut, maka media komunikasi dakwah kesenian Madihin melalui Instagram pada akun @gazali_rumi sangatlah menarik untuk di teliti dalam rangka pengembangan teori dan metodologi komunikasi dakwah itu sendiri.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana penyampaian kesenian Madihin melalui Instagram sebagai media komunikasi dakwah pada akun @gazali_rumi dan kelanjutannya akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang diberi judul “**KESENIAN MADIHIN MELALUI INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DAKWAH (STUDI PADA AKUN @gazali_rumi)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pertunjukkan kesenian Madihin melalui Instagram @gazali_rumi sebagai media komunikasi dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pertunjukkan kesenian Madihin melalui Instagram @gazali_rumi sebagai media komunikasi dakwah?

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah khazanah penelitian terhadap kesenian tradisional Madihin dari Kalimantan Selatan dan sebagai referensi media alternatif seorang da'i dalam melakukan komunikasi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman dan karakter mad'u dalam dakwah Islam. Selain itu, hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga diharapkan berguna untuk:

1. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan yang lebih mendalam.
2. Sebagai acuan atau contoh nyata bagi generasi penerus juru dakwah yang akan datang.
3. Sebagai rujukan atau bahan literatur bagi kalangan sivitas akademika yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang topik yang sama.
4. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan UIN Antasari umumnya dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya.

E. Definisi Operasional/Istilah

Penelitian ini memuat definisi operasional untuk memudahkan analisis dalam mendapatkan kesatuan pengertian yang jelas. Oleh karena itu, yang akan dijelaskan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Media komunikasi dakwah

Media komunikasi dakwah adalah alat yang manjadi perantara penyampaian pesan dakwah dari komunikator dakwah yaitu da'i kepada komunikan dakwah yakni

Mad'u.⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang di maksud dengan media komunikasi dakwah dalam penelitian ini adalah saluran atau alat yang digunakan oleh pemilik akun Instagram @gazali_rumi sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah kepada masyarakat sebagai komunikan dakwah.

2. Kesenian Madihin

Madihin adalah salah satu bentuk sastra lisan Banjar di Kalimantan Selatan.⁶ Pada hakikatnya, kesenian Madihin merupakan salah satu sastra yang dilakukan oleh orang (*Pemadihinan*) untuk mengungkapkan informasi, gugatan, hiburan, pendidikan dan agama. Madihin juga termasuk salah satu karya sastra yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan dalam Madihin terdapat beberapa unsur, diantaranya unsur pendidikan, moral, agama, bahkan gaya hidup dan unsur-unsur kehidupan lainnya.⁷ Unsur-unsur tersebut yang menjadi pokok dalam Madihin dan hal itu terlihat dari syair yang di bawakan oleh *Pemadihinan* yang senantiasa mengandung makna tersendiri di dalamnya.

Adapun Madihin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesenian tradisional khas Kalimantan Selatan yang berisikan syair mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam yang disiarkan melalui video akun instagram @gazali_rumi.

⁵Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta:Kencana, 2004), H. 404

⁶Djantera Kawi, Dkk, *Analisis Struktur Sastra Lisan Madihin*, (Banjarmasin: Depdikbud, 1994), h. 3

⁷Kamal Hasuna dan Heppy Lismayanti, *Madihin Sebagai Kesenian Tradisional Bagi Masyarakat Banjar* (Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol.12.No.1, 2017), h. 41

3. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berjejaring sosial yang didirikan oleh Kevin Systrom asal Amerika Serikat dan resmi diluncurkan pada 6 Oktober 2010 di Apple Store. Instagram terdiri dari dua kata, yakni “*insta*” berasal dari kata “*instan*” maksudnya “foto *instan*” yang ditampilkannya, dalam perkembangannya Instagram juga menampilkan foto bergerak atau video, dan kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*” yang cara kerjanya untuk mengirimkan berbagai informasi kepada orang lain dengan cepat menggunakan jaringan internet.

Adapun Instagram yang dimaksud dalam penelitian ini ialah akun Instagram @gazali_rumi yang menampilkan video Madihin bertema dakwah sebagai sarana untuk menyampaikan suatu informasi, khususnya informasi yang mengandung pesan dakwah, kepada orang lain dengan cepat menggunakan jaringan internet.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan kesenian Madihin melalui Instagram sebagai media komunikasi dakwah dalam penelitian ini adalah sebuah kesenian tradisional khas Kalimantan Selatan yang mengandung pesan dan nilai sesuai ajaran Al-Qur’an dan Sunnah dalam syairnya yang disiarkan dan disalurkan melalui alat komunikasi media sosial Instagram dalam bentuk video untuk menyampaikan pesan dakwah kepada pengguna Instagram lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah mengadakan penelusuran yang dilakukan di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, sejauh ini penulis belum menemukan judul penelitian di atas yang membahas tentang kesenian Madihin melalui Instagram sebagai media komunikasi dakwah pada akun @gazali_rumi. Hanya ditemukan penelitian terdahulu

yang dekat kajiannya dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini namun pada aspek yang berbeda, diantaranya:

Pertama: skripsi yang disusun oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang bernama Zain Muslim tentang dakwah islam melalui seni Madihin oleh Syahrani yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemikiran Syahrani dalam mengembangkan alternatif dakwah Islam melalui kesenian Madihin. Penelitian ini hanya meneliti bagaimana dakwah islam yang dilakukan Syahrani dengan kesenian Madihin yang disampaikan melalui pertunjukan langsung atau melalui media radio maupun televisi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti kaji adalah melalui media sosial Instagram akun @gazali_rumi.

Kedua, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media sosial Instagram diantaranya skripsi yang disusun oleh Nur Rizky Toybah, mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang dakwah komunikasi visual melalui Instagram akun @Haditsku. Fokus permasalahan pada penelitian ini ialah pesan dakwah yang dibagikan melalui gambar akun Instagram @Haditsku dan interpretasi dakwah yang dikaitkan dengan unsur komunikasi visual. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang peneliti susun, bisa dilihat dari fokus permasalahannya. Penelitian terdahulu ini fokus untuk meneliti pesan dakwah yang disampaikan dalam unggahan foto akun Instagram @Haditsku, sedangkan peneliti sendiri lebih berfokus untuk meneliti penggunaan fitur *vidgram* pada akun @gazali_rumi sebagai media dalam berdakwah.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, signifikansi atau kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang berisi tinjauan umum tentang media komunikasi dakwah, kesenian tradisional Madihin dan media sosial Instagram.

Bab III Metode Penelitian yakni memuat pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup yakni bab yang memuat simpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang di ajukan pada **Bab I** serta memuat pula saran-saran guna perbaikan di masa mendatang.